

IMPLEMENTASI METODE MUROJA'AH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI PESANTREN AL-QUR'AN ALMUBARAK

Resi Nurul Istiqamah¹, Martin Kustati², Gusmirawati³

^{1, 2, 3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana,
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

¹resikisaran17aja@gmail.com, ²martinkustati@uinib.ac.id,

³gusmirawati27@gmail.com

ABSTRACT

The Qur'an is a holy book revealed to the Prophet Muhammad SAW. In addition to being a guide, the Qur'an can also be memorized in detail by humans, both in terms of letters, words, and punctuation. The Qur'an is a book whose language is preserved and guaranteed by Allah SWT. This study aims to analyze the implementation of the muroja'ah method in improving the quality of Qur'an memorization among students at Islamic boarding schools. This study uses a qualitative approach with a descriptive method, where data is collected through observation, in-depth interviews, and documentation of muroja'ah activities. The results of the study indicate that the implementation of the muroja'ah method is carried out through several systematic stages, namely daily muroja'ah, monthly muroja'ah, and monthly muroja'ah with memorization targets adjusted to the abilities of the students. The findings indicate that the muroja'ah method has a significant impact on improving the quality of students' memorization, as seen in terms of the strength of memorization, accuracy of recitation (tajwid), and fluency in repeating memorization. Factors supporting the success of this method include student discipline, instructor competence, a structured schedule, and a conducive boarding school environment. Meanwhile, the inhibiting factors found include time constraints and varying levels of concentration among students. This study concludes that the muroja'ah method is an effective strategy in maintaining and improving the quality of Al-Qur'an memorization.

Keywords: implementation, muroja'ah method, memorization of the qur'an

ABSTRAK

Al-Qur'an yakni wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kitab suci umat Islam. Selain berfungsi sebagai petunjuk hidup, Al-Qur'an memiliki keistimewaan karena dapat dihafal secara rinci oleh manusia, baik dari aspek huruf, susunan kata, maupun tanda baca. Kemurnian bahasa Al-Qur'an senantiasa terjaga dan telah dijamin langsung oleh Allah SWT. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode muroja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di pondok pesantren. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui

observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi kegiatan muroja'ah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode muroja'ah dilakukan melalui tahapan yang terstruktur, meliputi muroja'ah harian dan muroja'ah bulanan dengan penetapan target hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa metode muroja'ah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas hafalan santri, yang terlihat dari aspek kekuatan hafalan, ketepatan bacaan (tajwid), dan kelancaran dalam mengulang hafalan. Faktor pendukung keberhasilan metode ini meliputi kedisiplinan santri, kompetensi pembimbing, jadwal yang terstruktur, dan lingkungan pondok yang kondusif. Sementara faktor penghambat yang ditemukan antara lain keterbatasan waktu dan tingkat konsentrasi santri yang bervariasi. Penelitian ini menyimpulkan metode muroja'ah merupakan strategi efektif dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri, dengan catatan pelaksanaannya memerlukan manajemen yang baik, konsistensi, dan komitmen dari seluruh pihak yang terlibat.

Kata kunci: implementasi, metode muroja'ah, hafalan al-qur'an

A. Pendahuluan

Al-Qur'an ialah kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman kehidupan dan sumber hukum utama Islam. Tradisi menjaga kemurniannya melalui hafalan telah berlangsung sejak masa Rasulullah SAW hingga saat ini. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan mengingat ayat, tetapi juga sebagai ibadah yang bernilai tinggi dalam Islam (Anjani, 2023). Rasulullah SAW bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari). Hadits ini menjadi motivasi utama bagi umat Islam untuk senantiasa menjaga Al-Qur'an melalui hafalan dan

pengajaran kepada generasi selanjutnya (Siregar, 2021).

Melalui lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren, tradisi tahfizh Al-Qur'an di Indonesia terus berkembang dengan sangat cepat (Natsir, 2024). Sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah lama berdiri di Indonesia, pondok pesantren memiliki posisi strategis dalam mencetak kader penghafal Al-Qur'an. Seiring perkembangannya, pesantren tahfizh kini semakin banyak bermunculan di berbagai wilayah dengan menerapkan metode pembelajaran yang beragam, sesuai dengan karakteristik santri dan kondisi lingkungan masing-masing pesantren (Ulum, 2024). Data dari Kementerian

Agama Republik Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa jumlah santri tahfizh di Indonesia terus mengalami peningkatan signifikan dalam dekade terakhir, yang mengindikasikan tingginya antusiasme masyarakat terhadap program tahfizh Al-Qur'an (Halimatusa'diyah et al., 2025).

Meskipun demikian, proses menghafal Al-Qur'an menuntut kesungguhan dan tidak dapat dilalui dengan mudah. Santri menghadapi berbagai tantangan dalam perjalanan menghafalnya, mulai dari kesulitan menghafal ayat-ayat baru, menjaga hafalan yang telah dikuasai, hingga mempertahankan kualitas hafalan dalam jangka waktu yang panjang (Rakhman, 2025). Tantangan terbesar yang kerap dialami oleh para penghafal Al-Qur'an adalah melemahnya daya ingat terhadap ayat-ayat yang sebelumnya telah dihafal, sehingga sebagian hafalan berpotensi memudar seiring waktu. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti kurangnya pengulangan, tidak adanya metode yang sistematis, kurangnya motivasi, serta gangguan lingkungan yang tidak kondusif untuk muroja'ah (Layla et al., 2025).

Guna menjawab berbagai permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu pendekatan yang terstruktur dan efisien agar hafalan Al-Qur'an dapat terus terjaga sekaligus mengalami peningkatan kualitas. Salah satu metode yang telah terbukti efektif dan menjadi tradisi dalam dunia tahfizh adalah metode muroja'ah (Lauchia et al., 2023). Secara etimologis, istilah muroja'ah berasal dari bahasa Arab yang bermakna mengulang atau menelaah kembali. Dalam kegiatan tahfizh, santri menjaga hafalannya melalui kegiatan pengulangan yang dilakukan secara terjadwal dan terus-menerus, dengan tujuan memperkuat daya ingat, menjaga keakuratan bacaan, serta memastikan hafalan tetap lancar (Setia Ningsih, 2023). Metode ini telah dipraktikkan sejak zaman sahabat Nabi dan terus diwariskan hingga generasi Muslim saat ini sebagai metode paling fundamental dalam menjaga hafalan Al-Qur'an (Aisyah et al., 2025).

Implementasi metode muroja'ah di pondok pesantren memiliki karakteristik dan pola yang beragam, tergantung pada sistem pendidikan yang diterapkan oleh masing-masing pesantren (Rohmah et

al., 2022). Beberapa pesantren menerapkan muroja'ah secara individual, sebagian lainnya menerapkan secara kelompok, dan ada pula yang mengombinasikan keduanya. Variasi waktu pelaksanaan muroja'ah juga berbeda-beda, ada yang dilakukan setiap hari setelah shalat subuh, setelah maghrib, atau pada waktu-waktu tertentu yang telah dijadwalkan (Tsani, 2022).

Urgensi pengkajian mengenai penerapan metode murāja'ah di lingkungan pondok pesantren dilandasi oleh berbagai pertimbangan yang mendasar. Pertama, meskipun metode muroja'ah telah lama dipraktikkan, namun kajian akademis yang mendalam tentang implementasinya di konteks pondok pesantren masih terbatas. Kedua, dengan semakin banyaknya pondok pesantren tahfizh yang bermunculan, diperlukan dokumentasi dan analisis tentang best practices dalam pelaksanaan metode muroja'ah yang dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan tahfizh lainnya. Ketiga, pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan muroja'ah dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran

tahfizh Al-Qur'an secara keseluruhan (Siti, 2022).

Pesantren Al-Qur'an Al-mubarak adalah salah satu pesantren yang menerapkan metode muroja'ah dalam pelaksanaan tahfizhnya. Metode muroja'ah ini dianggap sebagai metode yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan. Karena kunci dari menghafal Al-Qur'an adalah muroja'ah. Dalam perencanaannya, metode muroja'ah ini dilaksanakan dalam kegiatan halaqoh santri. Halaqoh tahfizh dilaksanakan empat kali dalam sehari.

Kualitas hafalan Al-Qur'an dalam penelitian ini diukur dari beberapa aspek, yaitu kekuatan hafalan (ketahanan memori dalam jangka panjang), ketepatan bacaan yang mencakup makharijul huruf dan pelaksanaan ilmu tajwid, serta kelancaran dalam mengulang hafalan tanpa terbata-bata (Utama et al., 2025). Ketiga aspek ini menjadi indikator penting dalam menilai apakah seorang santri memiliki hafalan yang berkualitas atau tidak. Dalam konteks ini, metode muroja'ah diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap

pencapaian ketiga aspek kualitas hafalan tersebut (Utama et al., 2025).

Kajian tentang metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, khususnya metode muroja'ah, telah menjadi perhatian beberapa peneliti sebelumnya dengan berbagai fokus dan temuan yang beragam. Penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan adanya beberapa gap dan permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut (Hazumi, 2023).

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Suharto (2021) dengan judul "Efektivitas Metode Muroja'ah terhadap Daya Ingat Santri dalam Menghafal Al-Qur'an" menemukan bahwa metode muroja'ah memiliki pengaruh positif terhadap daya ingat santri dengan persentase keberhasilan mencapai 78%. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen ini melibatkan 60 santri dari dua pondok pesantren di Jawa Timur. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek kognitif dan daya ingat secara umum, tanpa menganalisis secara mendalam tentang bagaimana implementasi praktis metode muroja'ah dilaksanakan di lapangan (Ahmad &

Suharto, 2021). Penelitian tersebut juga tidak mengeksplorasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan muroja'ah, serta belum memberikan gambaran komprehensif tentang strategi yang digunakan oleh pembimbing dalam mengelola kegiatan muroja'ah. Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian yang mengkaji secara detail tentang implementasi metode muroja'ah dalam konteks praktis di pondok pesantren.

Kedua, studi yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) dalam Tesis Magister Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga dengan judul "Problematisasi Hafalan Al-Qur'an dan Solusinya di Pondok Pesantren Tahfizh" mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi santri dalam menghafal Al-Qur'an, seperti mudah lupa (70% responden), kurangnya motivasi (65% responden), dan minimnya waktu untuk muroja'ah (58% responden). Penelitian survei yang melibatkan 120 santri dari empat pesantren di Yogyakarta ini menawarkan solusi berupa pelaksanaan metode muroja'ah yang lebih intensif dan terjadwal (Rahmawati, 2020). Meskipun demikian, penelitian Rahmawati

belum menyajikan data empiris yang kuat tentang bagaimana solusi tersebut diimplementasikan dan sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Penelitian tersebut juga tidak mengukur secara spesifik indikator kualitas hafalan seperti kekuatan hafalan, ketepatan bacaan, dan kelancaran. Dengan demikian, masih terdapat kebutuhan untuk melakukan penelitian yang tidak hanya mengidentifikasi masalah, tetapi juga menganalisis implementasi solusi dan dampaknya terhadap kualitas hafalan secara terukur.

Ketiga, penelitian Hidayat dan Nurlaili (2022) dengan judul "Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Pesantren Modern" mengkaji aspek manajerial dalam pengelolaan program tahfizh, termasuk penjadwalan muroja'ah, sistem evaluasi, dan peran pembimbing. Temuan penelitian studi kasus di tiga pesantren modern di Jawa Barat ini menunjukkan bahwa manajemen yang baik berkontribusi terhadap keberhasilan program tahfizh dengan tingkat kelulusan santri mencapai 85% dalam waktu yang ditargetkan (Hidayat & Nurlaili, 2022). Namun, penelitian ini cenderung

berfokus pada aspek administratif dan manajerial, sementara aspek pedagogis dan metodologis dalam pelaksanaan muroja'ah kurang mendapat perhatian. Penelitian tersebut juga dilakukan di pesantren modern yang memiliki sumber daya dan sistem yang berbeda dengan pesantren tradisional atau semi-modern, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi ke konteks pesantren yang lebih beragam. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji secara lebih mendalam aspek metodologis muroja'ah dan bagaimana metode ini diimplementasikan di berbagai setting pondok pesantren.

Keempat, kajian yang dilakukan oleh Fauzan (2023) dalam disertasi doktoralnya yang berjudul "Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri" menemukan bahwa motivasi santri merupakan faktor kunci dalam keberhasilan menghafal dan mempertahankan hafalan. Penelitian fenomenologi yang melibatkan 15 guru tahfizh dan 45 santri dari berbagai pesantren di Jabodetabek ini merekomendasikan berbagai strategi motivasional, termasuk penggunaan metode yang bervariasi dan

menyenangkan (Fauzan, 2023). Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi penting tentang aspek psikologis dalam pembelajaran tahfizh, namun penelitian tersebut tidak secara spesifik mengkaji metode muroja'ah sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Selain itu, penelitian Fauzan lebih menekankan pada peran guru/ustadzah dalam memotivasi, sementara aspek sistematis dan terstruktur dari metode muroja'ah itu sendiri belum dikaji secara komprehensif. Hal ini menunjukkan adanya gap penelitian tentang bagaimana metode muroja'ah yang sistematis dapat menjadi bagian integral dari strategi peningkatan kualitas hafalan santri.

Berdasarkan penelusuran terhadap keempat penelitian terdahulu tersebut, dapat diidentifikasi beberapa gap penelitian yang menjadi dasar pernyataan masalah dalam penelitian ini. Pertama, masih terbatasnya kajian yang menganalisis secara mendalam tentang implementasi praktis metode muroja'ah di pondok pesantren, termasuk tahapan-tahapan, teknik, dan strategi yang digunakan. Kedua, belum adanya penelitian yang secara komprehensif mengukur dampak

metode muroja'ah terhadap aspek-aspek spesifik kualitas hafalan (kekuatan, ketepatan, dan kelancaran).

Berlandaskan uraian tersebut, kajian mengenai penerapan metode murāja'ah dalam upaya meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an santri di Pesantren Al-Qur'an Almubarak menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk: (1) menggambarkan bagaimana proses perencanaan dalam penerapan metode murāja'ah, (2) menjelaskan pelaksanaan metode murāja'ah, serta (3) menguraikan bentuk evaluasi metode murāja'ah yang diterapkan di Pesantren Al-Qur'an Almubarak. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan positif dalam usaha menjaga serta meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa tidak sedikit para penghafal Al-Qur'an yang telah menyelesaikan hafalannya, namun belum sepenuhnya memperhatikan mutu dan ketepatan hafalan tersebut.

B. Metode Penelitian

Metode kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan digunakan dalam penelitian ini. Data

diperoleh dari enam orang informan melalui wawancara mendalam. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan empat kriteria, yaitu keterlibatan aktif dalam bidang yang diteliti, kepemilikan kompetensi yang sesuai dengan permasalahan penelitian, kesediaan meluangkan waktu untuk memberikan informasi, serta kemampuan menyampaikan informasi secara jujur sesuai dengan fakta di lapangan (Achjar et al., 2023; Junaidi et al., 2025; Nur & Utami, 2022).

Usai proses wawancara dilakukan pada seluruh informan, data yang diperoleh kemudian ditranskripsikan dan diambil temanya sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian. Hasil wawancara tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis tematik agar informasi yang muncul dapat tersaji dengan jelas dan mudah dipahami pembaca (Adelliani et al., 2023; Nurhayati et al., 2024; Sarosa, 2021). Peneliti melaksanakan analisis data kualitatif secara interaktif dan berkelanjutan hingga seluruh data telah mencapai kejenuhan. Data yang dihimpun dari berbagai sumber di lapangan terlebih dahulu disajikan dan dianalisis agar kebenarannya dapat

dipertanggungjawabkan. Tahapan analisis yang dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data (*display*), dan verifikasi data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *muroja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Pesantren Al-Qur'an Al-mubarak dilaksanakan secara terencana, terstruktur, dan berkesinambungan.

Perencanaan Pelaksanaan Metode Muroja'ah

Perencanaan dilakukan secara matang oleh pihak pondok, meliputi penetapan jadwal, pembagian tanggung jawab guru tahfidz, serta penentuan target hafalan. Menurut Mudir Pondok, ustadz Rahmat Firdaus, pemilihan metode *muroja'ah* dianggap tepat karena mampu memperkuat hafalan santri dan mencegah lupa melalui pengulangan intensif. Metode ini telah diterapkan selama lebih dari tiga tahun sebagai bagian integral dari kurikulum tahfidz. *Muroja'ah* dilakukan setiap hari agar hafalan santri selalu terjaga, baik dari aspek kelancaran bacaan, tajwid, maupun makhraj huruf. Perencanaan

ini juga menekankan pentingnya *muroja'ah* sebagai fondasi utama dalam menjaga hafalan jangka panjang. Sebagaimana yang disampaikan oleh mudir pondok, ustadz Rahmat Firdaus, yaitu

...Pesantren Al-Qur'an Almubarak menggunakan metode murāja'ah karena dinilai paling efektif dalam membantu santri memperkuat hafalan Al-Qur'an. Melalui pengulangan yang dilakukan secara berkesinambungan, hafalan para santri menjadi lebih baik, terjaga kualitasnya, dan tidak mudah hilang dari ingatan.

Pada tahap perencanaan, hafalan santri terlebih dahulu dipersiapkan sebelum disetorkan kepada ustadzah melalui kegiatan *muroja'ah* atau pengulangan hingga benar-benar lancar dan baik. Tahap perencanaan dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu hafalan yang akan disetorkan. Penerapan metode *murāja'ah* dalam proses menghafal Al-Qur'an dijalankan melalui serangkaian tahapan yang tersusun secara sistematis.

Langkah awal dalam proses menghafal adalah menetapkan terlebih dahulu jumlah atau bagian ayat yang akan dipelajari. Penetapan

asaran hafalan ini menjadi tahapan yang tidak terpisahkan dalam kegiatan *tahfiz*. Di Pesantren Al-Qur'an Almubarak, penyusunan target dilakukan dengan mempertimbangkan mutu hafalan santri, meliputi ketepatan penerapan hukum *tajwid* ketika membaca, menghafal, dan mengulang, serta kejelasan pengucapan setiap lafaz Al-Qur'an. Setelah itu, baik hafalan yang baru diperoleh maupun yang sebelumnya telah dikuasai diserahkan kembali kepada ustadzah untuk disimak.

Kedua, ayat yang dihafal dibaca secara berulang-ulang. Pengulangan dilakukan untuk memperkuat daya ingat terhadap hafalan. Ayat dibaca sedikit demi sedikit hingga terekam dalam pikiran sampai terbentuk satu ayat yang utuh. Sesudah ayat ditetapkan, santri mengulang bacaan dari bagian awal hingga akhir secara terus-menerus sampai hafalan benar-benar melekat, tertata dengan baik, dan dibaca dengan lancar. Jumlah pengulangan tidak ditentukan secara kaku, melainkan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri, bisa tiga kali, empat kali, bahkan lebih. Jika hafalan telah dikuasai dengan

baik, proses selanjutnya beralih pada ayat berikutnya dengan pola yang sama. Pada tahap persiapan muroja'ah ini, umumnya santri sudah menyiapkan hafalannya sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

**Tabel 1 Pola perencanaan muroja'ah
santri Pesantren Al-Qur'an Almubarak**

No.	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Muroja'ah hafalan kemarin	Sebelum ziyadah hafalan di halaqoh 1
2	Muroja'ah ziyadah hafalan halaqoh 1	Sebelum ziyadah hafalan di halaqoh 2
3	Muroja'ah ziyadah hafalan halaqoh 1 dan 2	Sebelum ziyadah hafalan di halaqoh 3
4	Muroja'ah ziyadah hafalan di halaqoh 1, 2 dan 3	Ketika halaqoh 4

Pelaksanaan Metode Muroja'ah

Pelaksanaan metode muroja'ah dapat dilakukan melalui beberapa cara, baik bersama guru pengajar maupun dengan teman sejawat. Di Almubarak, muroja'ah diwajibkan kepada setiap santri dengan setoran hafalan setiap hari kepada guru, yaitu hafalan yang telah dihafal sebelumnya. Selain itu, muroja'ah juga dilaksanakan dalam beberapa agenda, seperti agenda bulanan dan agenda tasmi'.

Sebelum kegiatan muroja'ah dilaksanakan, santri terlebih dahulu mematangkan materi hafalan yang

akan disetorkan, baik dari ketepatan makhraj maupun kaidah tajwidnya. Kegiatan muroja'ah ini dilakukan sebagai upaya untuk menilai tingkat kelancaran hafalan, mencakup hafalan yang baru dipelajari maupun yang sudah lama dihafal. Pernyataan ini sejalan dengan penjelasan yang disampaikan oleh Hafizhatul Hasna:

...Program muroja'ah ini susah-susah gampang untuk dilakukan. Butuh waktu dan tenaga ekstra untuk muroja'ah. Kadang kami disela-sela waktu melakukan muroja'ah karena dituntut untuk setoran muroja'ah setiap hari.

Pada tahap pelaksanaan, santri secara rutin menyampaikan hafalannya kepada ustadzah untuk dinilai dan diperiksa ketepatannya. Ustadzah mendengarkan setiap bacaan dengan saksama guna memastikan kelancaran dan kebenaran hafalan. Kegiatan muroja'ah dilaksanakan setiap hari sebagai upaya menjaga konsistensi hafalan sekaligus memperbaiki kualitas bacaan santri. Santri memanfaatkan waktu luang mereka, seperti pada sore hari sekitar pukul 16.00–18.00 WIB dan malam hari pukul 19.00–20.00 WIB, untuk melakukan muroja'ah. Kegiatan ini

dilakukan baik secara mandiri maupun secara berkelompok, bersama ustadzah atau dengan sesama santri, dengan tujuan agar hafalan yang telah dipelajari tetap lancar dan tidak mudah terlupakan.

Evaluasi Pelaksanaan Metode Muroja'ah

Evaluasi diperlukan sebagai upaya untuk meninjau keberhasilan penerapan suatu metode. Melalui proses evaluasi, tingkat peningkatan kualitas hafalan santri dengan metode muroja'ah dapat diketahui. Di Al-mubarak, evaluasi dilaksanakan dalam beberapa kategori:

Tahap awal yang dilakukan adalah penilaian rutin setiap hari. Pada tahap ini, catatan setoran difungsikan sebagai media pemantau untuk melihat kemajuan hafalan serta hasil pengulangan (murāja'ah) yang telah disampaikan kepada ustaz atau ustadzah. Setiap santri menerima buku catatan tersebut sebagai sarana dokumentasi perkembangan hafalannya. Pada pelaksanaannya, buku setoran diserahkan saat santri memperdengarkan hafalan dan hasil muroja'ah, kemudian penilaian diberikan oleh ustadz atau ustadzah untuk menentukan apakah hafalan dapat dilanjutkan atau harus diulang

pada pertemuan selanjutnya. Selain penilaian, catatan penting juga diberikan sebagai pedoman bagi santri dalam memperbaiki kualitas hafalan.

Kedua, evaluasi bulanan. Pelaksanaan evaluasi bulanan pada dasarnya dilakukan dengan pola yang hampir serupa dengan evaluasi harian, namun seluruh interaksi dipusatkan pada hubungan langsung antara santri dan ustadz atau ustadzah. Hafalan yang telah dikumpulkan sebelumnya diperdengarkan oleh masing-masing santri secara bergiliran. Evaluasi ini dijadwalkan satu kali dalam sebulan, yaitu pada hari Sabtu.

Selama proses evaluasi, cara santri dalam menghafal serta pelaksanaan muroja'ah selama sepekan terakhir dikontrol oleh para ustadz dan ustadzah. Evaluasi bulanan bertujuan untuk memastikan bahwa hasil hafalan telah memenuhi standar bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan tajwid, makhraj, dan sifat-sifat huruf.

Pembahasan

Penelitian ini mengintegrasikan temuan lapangan dengan teori pendidikan Islam khususnya dalam bidang tahfidz. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa metode muroja'ah yang diterapkan di Pesantren Al-Qur'an Almubarak memiliki karakteristik sistematis, berjenjang, dan menekankan kualitas hafalan.

Secara teoritis, muroja'ah merupakan bentuk pengulangan hafalan yang berfungsi mengokohkan memori jangka panjang (long-term memory). Teori *repetition* dalam psikologi pendidikan menegaskan bahwa hafalan yang diulang secara teratur akan menimbulkan penguatan hubungan antara memori jangka pendek dan jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan pendapat para pakar seperti Al-Ghazali yang menyebutkan bahwa mengulang adalah kunci ketetapan ilmu.

Perencanaan yang Terstruktur

Perencanaan metode muroja'ah yang terstruktur menunjukkan adanya peran manajemen pendidikan pesantren yang kuat. Penetapan jadwal, target hafalan, serta indikator kualitas bacaan menunjukkan bahwa pondok mengelola program tahfidz dengan pendekatan sistematis. Hal ini sesuai teori manajemen pendidikan yang menyebutkan bahwa perencanaan

merupakan faktor penentu keberhasilan program pembelajaran.

Dalam konteks ini, santri pun dibiasakan melakukan perencanaan pribadi sebelum setoran. Penerapan dua tingkat perencanaan ini kelembagaan dan personal menunjukkan peran otonomi santri yang meningkatkan rasa tanggung jawab dan motivasi internal.

Pelaksanaan yang Konsisten dan Berkelanjutan

Pelaksanaan muroja'ah harian membuktikan adanya budaya disiplin tinggi dalam proses pembelajaran. Muroja'ah secara individu dan kelompok merupakan praktik yang fleksibel sesuai kebutuhan santri. Model seperti ini sesuai teori *collaborative learning* yang menekankan bahwa belajar dalam kelompok membantu memperkuat pemahaman dan memperbaiki kesalahan bacaan.

Kesaksian santri mengenai tantangan muroja'ah menunjukkan bahwa intensitas kegiatan menuntut motivasi dan ketekunan tinggi. Hal ini menguatkan teori bahwa hafalan Al-Qur'an memerlukan *riyadhah* (latihan berulang) dan *istiqamah*.

Evaluasi Berjenjang

Evaluasi harian dan bulanan membuktikan bahwa pesantren menggunakan pendekatan *assessment for learning*, yaitu penilaian yang bertujuan memperbaiki proses belajar, bukan hanya menilai hasil akhir. Guru memberikan catatan perbaikan yang membantu santri mengidentifikasi kesalahan tajwid atau kelancaran.

Evaluasi bulanan sebagai *summative assessment* memastikan hafalan mencapai standar kualitas yang ditetapkan pondok. Struktur evaluasi ini sejalan dengan teori evaluasi pendidikan Islam yang menekankan pentingnya penilaian komprehensif untuk menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an.

D. Kesimpulan

Perencanaan Pelaksanaan Metode Muroja'ah. Perencanaan metode muroja'ah dilakukan secara matang melalui penetapan jadwal, target hafalan, pembagian tugas guru, serta indikator kualitas bacaan. Santri juga melakukan perencanaan pribadi sebelum setoran hafalan.

Pelaksanaan Metode Muroja'ah. Pelaksanaan metode muroja'ah dilaksanakan setiap hari secara intensif, baik secara individu

maupun kelompok. Kegiatan setoran harian dan muroja'ah mandiri menjaga konsistensi hafalan santri. Namun pelaksanaannya membutuhkan kedisiplinan tinggi dan usaha ekstra dari santri.

Evaluasi Pelaksanaan Metode Muroja'ah. Evaluasi metode muroja'ah dilakukan secara berjenjang melalui evaluasi harian dan bulanan. Evaluasi harian memastikan kesalahan segera diperbaiki, sedangkan evaluasi bulanan menjamin kualitas keseluruhan hafalan sesuai standar tajwid dan makhraj.

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Adelliani, N., Sucirahayu, C. A., & Zanjabila, A. R. (2023). *Analisis tematik pada penelitian kualitatif*. Penerbit Salemba.
- Ahmad, & Suharto. (2021). *Efektivitas Metode Muroja'ah terhadap Daya Ingat Santri dalam Menghafal Al-Qur'an*.

- Aisyah, A., Rinah, R., & Syukri, S. (2025). Analisis Metode Pengulangan di Masa Rasulullah SAW Pada Hafalan Alquran Para Sahabat. *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 3(1), 19–26.
- Anjani, R. S. (2023). Al-Qur'an dan hadist sumber hukum dan pedoman hidup umat Muslim. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(6), 531–541.
- Fauzan. (2023). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri*.
- Halimatusa'diyah, I., Adam, R., Jannah, A. N., Djamaludin, K. W., Khitam, H., & Rachmanda, G. S. P. (2025). *Pesantren Ramah Lingkungan: Tumbuh atau Tumbang?* Penerbit A-Empat.
- Hazumi, N. S. (2023). *Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Murojaah Classical Di Kelas 1 SD Al-Azhar 17 Bintaro Tangerang Selatan*
- Hidayat, & Nurlaili. (2022). *Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Pesantren Modern*.
- Junaidi, R. R., Widyawati, W., Syafrinadina, S., Saleh, L., & Aziza, N. (2025). *Buku Referensi Metodologi Penelitian*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lauchia, R., Dwi, F. E., & Ahmad, M. (2023). Penerapan metode muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 1(1), 13–22.
- Layla, L., Soehardin, U., & Sulisty, A. (2025). Problematika Peserta Didik Dalam Menghafal Al Qur'an Di Sw Jamilurrohmah. *Abdussalam: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, 1(1), 50–55.
- Natsir, A. (2024). Meninjau Ulang Tradisi Menghafal Dalam Kurikulum Lembaga Pendidikan Islam Indonesia. *Kodifikasi*, 18(2), 192–210.
- Nur, A., & Utami, F. Y. (2022). Proses dan langkah penelitian antropologi: Sebuah literature review. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 3(1), 44–68.
- Nurhayati, N., Apriyanto, A., Ahsan, J., & Hidayah, N. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rohmah, S., Iman, F., & Muslihah, E. (2022). Implementasi Metode Pengembangan Muroja'ah dan Tahsin Pada Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Upaya Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an: Studi di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 4. *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 316–326.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius.
- Setia Ningsih, P. (2023). *Penggunaan Metode Muroja'ah Dalam*

*Meningkatkan Kemampuan
Menghafal Al-Qur'an Juz 30
Mata Pelajaran Tahfidz Siswa
Kelas Iiic Di Sdit Iqra 2 Kota
Bengkulu*

- Siregar, H. (2021). *Peran pembimbing dalam memotivasi muraja'ah santri/ah tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas*
- Siti, I. A. (2022). *Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto*
- Tsani, L. B. (2022). Efisiensi Metode Muroja'ah Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Santri Pptq Masjid Agung Surakarta. *Mamba'ul'Ulum*, 168–180.
- Ulum, M. D. (2024). *Studi Komparasi Metode Tahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren Raudlotul Huffadz Al-Malikiyah Dan Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran Kota Pekalongan*
- Utama, S. V., Wanto, D., & Amrullah, A. (2025). *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an Santri di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i Desa Air Meles Bawah*